

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yang menggunakan teknik analisis tipologi klasen wilayah, analisis indeks williamson, dan analisis regresi logistik biner, kontribusi teknologi informasi (TIK) terhadap disparitas pendapatan telah ditentukan. Dengan menggunakan indikator berikut: rumah tangga (X1) yang memiliki atau menguasai telepon seluler; rumah tangga (X2) yang memiliki atau menguasai komputer; dan rumah tangga yang telah mengakses internet (X3).

1. Studi ini menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi di ketiga provinsi, seperti yang ditunjukkan oleh analisis Tipologi Klassen. Wilayah yang maju dan berkembang pesat, serta wilayah yang berkembang pesat, menunjukkan potensi untuk kemajuan. Di sisi lain, wilayah yang maju tetapi tertekan dan wilayah yang tertinggal membutuhkan perhatian dan intervensi khusus. Dengan rician tiap kabupaten/kota sebagai berikut
 - a. Provinsi Riau: yaitu Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, Dan Kabupaten Rokan Hilir termasuk ke dalam kategori kuadran II (Daerah maju tapi tertekan), Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kepulauan Meranti, dan Kota Pekanbaru termasuk kedalam kategori kuadran III (Daerah berkembang cepat). Kabupaten Indragili Hulu dan Kabupaten Dumai termasuk ke dalam kategori kuadran IV (Daerah relatif tertinggal).

- b. Provinsi Kalimantan Barat: Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kubu Raya termasuk ke dalam kategori kuadran I (Daerah cepat maju dan cepat tumbuh), Kabupaten Sangau, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang termasuk ke dalam kategori kuadran II (daerah maju tapi tertekan), Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sekadau, Dan Kabupaten Kayong Utara termasuk ke dalam kategori kuadran III (daerah berkembang cepat), Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Melawi termasuk ke dalam kategori kuadran IV (Daerah relatif tertinggal).
- c. Provinsi Sumatera Selatan: Kabupaten Muara Enim termasuk ke dalam kategori kuadran I (daerah cepat maju dan cepat tumbuh), Kabupaten Musi Banyuasin Dan Kota Palembang termasuk ke dalam kategori kuadran II (daerah maju tapi tertekan), Kabupaten Lahat termasuk salah satu kabupaten yang masuk ke dalam kuadran III (daerah berkembang cepat), Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten OKU Timur, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten PALI, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Prabumulih, Kabupaten Pagar Alam, Kabupaten Lubuk Linggau termasuk ke dalam kategori kuadran IV (daerah relatif tertinggal).
2. Berdasarkan analisis indeks williamson, Provinsi Riau Provinsi memiliki nilai sebesar 0,51%, Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai 0,25%, dan Provinsi Sumatera dengan nilai sebesar 0,58%. Di Provinsi Riau dan Sumatera Selatan, nilai Indeks Williamson yang tinggi menunjukkan bahwa kebijakan yang lebih efektif diperlukan untuk mengurangi disparitas pendapatan. Di sisi lain, nilai

Indeks Williamson yang rendah di Kalimantan Barat dapat digunakan sebagai model untuk mempelajari faktor-faktor yang berkontribusi pada distribusi pendapatan yang lebih merata

3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon seluler dan rumah tangga yang mengakses internet terhadap disparitas pendapatan di Provinsi, Riau, Kalimantan Barat, dan Sumatera Selatan. Wilayah yang memiliki tingkat penguasaan akan teknologi yang tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan infrastruktur TIK dan perbaikan kualitas sumber daya manusia semakin digencarkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepemilikan dan penguasaan akan teknologi harus difokuskan pada program pemerataan infrastruktur akses teknologi dan edukasi teknologi yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan struktur pola perekonomian di Provinsi Riau, Provinsi Kalimantan Barat, Dan Provinsi Sumatera Selatan. Dengan adanya analisis tipologi klasen diharapkan pemerintah daerah tersebut mampu menjadikan daerahnya ke posisi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, untuk itu pemerintah daerah perlu membuat strategi-strategi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, yang terperinci dalam program-program dan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru, mengembangkan sektor ekonomi yang menjadi andalan dan berpotensi, serta program pembangunan.

2. Dari hasil penelitian masih ditemukan disparitas pendapatan yang tinggi di Provinsi Riau Dan Provinsi Sumatera Selatan dan tingkat disparitas pendapatan rendah di Provinsi Kalimantan Barat, dengan adanya analisis indeks williamson tersebut diharapkan pemerintah daerah yang memiliki tingkat disparitas tinggi harus melakukan peningkatan infrastruktur dan ketersediaan sarana yang mana hal tersebut dapat mempercepat proses pembangunan. Serta bagi pemerintah daerah yang memimpin wilayah dengan tingkat disparitas rendah terus berupaya untuk menstabilkan angkanya di kategori rendah dengan strategi yang lebih efektif dan efisien.
3. Rumah tangga yang memiliki atau menguasai telepon seluler memiliki dampak yang positif dan signifikan, menurut hasil regresi logistik regresi biner secara parsial. Oleh karena itu, pemerintah harus membuat kebijakan yang memperluas akses dan pemanfaatan telepon seluler di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan dan pelatihan tentang cara menggunakan telepon seluler dengan baik, serta dengan memberikan telepon seluler yang lebih murah kepada lapisan masyarakat yang rendah atau kurang mampu. Selain itu, pemerintah dapat mendorong pengembangan aplikasi atau layanan berbasis telepon seluler yang dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, terutama mereka yang berada di daerah dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi
4. Berdasarkan hasil regresi logistik regresi biner secara parsial, rumah tangga yang memiliki/menguasai komputer berdampak dan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, untuk meningkatkan kontribusi penggunaan komputer dalam menurunkan tingkat ketimpangan, diperlukan langkah-

langkah seperti meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan komputer dengan harga yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, meningkatkan literasi digital dan keterampilan penggunaan komputer, serta mengembangkan program-program pelatihan dan pendidikan yang memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi komputer secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu juga adanya kebijakan yang mendukung inklusi digital dan kesetaraan akses terhadap teknologi komputer untuk mengurangi kesenjangan digital dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital

5. Berdasarkan hasil regresi logistik regresi biner secara parsial, rumah tangga yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir berpengaruh secara negatif dan signifikan. Pemerintah harus memprioritaskan penggunaan internet dalam kehidupan masyarakat, baik di daerah ketimpangan tinggi maupun rendah, untuk memaksimalkan pengaruh tersebut. Pemerintah dapat menawarkan kursus atau program pendidikan digital.